

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS X IIS MATA PELAJARAN GEOGRAFI MAN 4 DENANYAR JOMBANG

Muhammad Zainul Arifin¹, Binti Maunah²

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

e-mail; pintie212@gmail.com. uun.lilanur@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini guna untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mata pelajaran geografi kelas X IIS Di MAN 4 Denanyar Jombang, strategi yang akan diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, dan hasil dari sebuah strategi dengan menggunakan berbagai metode yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kaulitatif yang bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesulitan belajar yang dialami siswa terutama kesulitan memahami materi sehingga guru memberikan suatu bentuk evaluasi tes formatif yang berupa pre test dan Pos test, selain itu guru juga memberikan suatu pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu strategi jembatan keledai dengan metode ceramah, inquiry, diskusi dan Snowball throuwing. Hasilnya siswa dapat mudah memahami materi dan mudah membedakan materi serta guru juga memberikan suatu tes soal untuk mengetahui hasil dari belajar siswa dengan menggunakan penilaian sikap dan pengetahuan.

Kata kunci: Strategi Guru; Kesulitan Belajar siswa mata pelajaran Geografi

Abstract

The aim of this research is to determine the learning difficulties experienced by students in the geography subject of class X IIS Di MAN 4 Denanyar Jombang. This research uses qualitative methods. This type of research uses qualitative research which aims to understand the object being studied in depth. Descriptive research carries out analysis only to the level of description, namely analyzing and presenting facts systematically so that they are easier to understand and draw conclusions from. The learning difficulties experienced by students are mainly difficulty understanding the material so the teacher provides a form of formative test evaluation in the form of a pre-test and post-test, apart from that the teacher also provides a contextual approach that connects the material with everyday life. The strategy used by teachers to overcome learning difficulties is the donkey bridge strategy using lecture, inquiry, discussion and snowball throwing methods. As a result, students can easily understand the material and easily differentiate the material and the teacher also gives a test question to determine the results of student learning using attitude and knowledge assessments.

Keywords: Teacher's Strategy; Student Learning Difficulties; Geography Subject

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) Merupakan ilmu yang membahas mengenai hubungan manusia dengan lingkungannya. Adapun tujuan dari pendidikan IPS dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yaitu menumbuh kembangkan perspektif IPS dalam mengkaji suatu fenomena manusia, masyarakat dan lingkungan, berkontribusi secara positif menjadi warga negara aktif agar berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Oktafiana, 2021). Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga

hampir sama dengan kata taktik, siasat, atau politik adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi umum untuk menjangkau sasaran (Maunah, 2016).

Metode dalam proses belajar-mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan jelas serta syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan (Majid, 2013). Kesulitan belajar adalah suatu masalah yang cukup prihatin dan membuat orang tua maupun guru bingung menghadapi peserta didik. Menurut Burton yang dikutip oleh (Syamsuddin, 2003), Siswa mengalami kesulitan belajar di karenakan tidak bisa tercapai serta tidak dapat mencapai materi yang telah disampaikan oleh guru dalam penguasaan materi, faktor yang dialami oleh peserta didik juga tidak selalu di sebabkan oleh intelegansi yang rendah akan tetapi sebaliknya.

Kesulitan belajar yang dialami siswa mata pelajaran geografi kelas X IIS di MAN 4 Denanyar Jombang yaitu kesulitan memahami materi konsep, prinsip, dan pendekatan Geografi dengan 3 kali pertemuan. Kesulitan memahami materi guru memberikan suatu evaluasi pembelajaran dengan bentuk mengulang materi dan mempertanyakan kepada siswa dengan memberikan bentuk tes lisan meliputi pre tes dan pro tes tidak lupa guru juga menyuruh siswa merangkum atau mencatat setelah guru menyampaikan materi. Kesulitan memahami materi yang di hadapi siswa akan menyebabkan belum tuntasnya dalam hasil akhir belajar. Pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar menarik dan menyenangkan serta menarik minat siswa dalam belajar dan menambah perubahan pengetahuan dan keterampilan siswa baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru harus memilih strategi yang tepat sesuai dengan materi dan sesuai dengan keadaan peserta didik dalam menggunakan berbagai strategi serta metode yang guru gunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, mengenai suatu strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X IIS mata pelajaran Geografi di MAN 4 Denanyar Jombang. (Arifin, 20212) Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi sebagai bentuk pengumpulan data, sumber data penelitian ini meliputi, 1). Person yaitu a. kepala sekolah, b. waka kurikulum, c. waka bimbingan konseling, d. Guru, dan e. Siswa, 2). Kertas/dokumentasi yaitu, berupa sesi dokumentasi kegiatan pembelajaran, 3). Tempat yaitu, di MAN 4 Denanyar Jombang. Teknik analisis data yang di pergunakan peneliti meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabshahan data berupa perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan ketekunan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan Belajar yang Dihadapi Siswa kelas X IIS Mata Pelajaran geografi di MAN 4 Denanyar Jombang

Kesulitan belajar memang sering kita jumpai di dalam dunia pendidikan terutama hal mendidik peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengetahuan yang dikonstruksi oleh peserta didik bisa saja mengalami kesalahan, sebab keterbatasan diri peserta didik atau pemikiran yang bercampur dengan gagasan lain baik dari sebab psikologis, sosiologis, maupun fisiologis peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan guru

geografi dan siswa kelas X IIS 1 dan 3 Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di MAN 4 Denanyar Jombang yaitu

Kesulitan Memahami Materi Geografi

Kesulitan dalam memahami materi sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Guru adalah jabatan yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih- menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan dasar, pendidikan menengah sehingga pentingnya peran guru yang sudah di jelaskan diatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, guru melakukan suatu evaluasi pembelajaran(Qodir, 2017). Evaluasi proses pembelajaran adalah proses evaluasi yang mencakup kesesuaian antara proses pembelajaran dengan garis besar program pembelajaran, yang ditetapkan seperti, standar kompetensi dan kompetensi dasar, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menerima proses pembelajaran.

Pendekatan yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan memberikan suatu pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata untuk mendorong siswa dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2006). Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk tes lisan diajukan kepada siswa kemudian diberi kesempatan untuk berpikir. Tes lisan digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar berupa kemampuan untuk mengemukakan pendapat atau gagasan secara lisan antara guru dan siswa disebut oral tes. Tes lisan dapat dibagi menjadi 2 yaitu

- a. Tes lisan bebas yang artinya pendidikan dalam memberikan suatu soal kepada peserta didik tanpa memberikan suatu pedoman yang dipersiapkan.
- b. Tes lisan berpedoman yang artinya pendidikan menggunakan pedoman tulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada peserta didik (Purwanto, 2008).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan, bahwa guru juga memberikan suatu kuis atau pertanyaan kepada siswa, bagi siswa yang bisa menjawab guru akan memberikan suatu nilai tambahan, sehingga guru juga dapat menilai dari keaktifan siswa.

Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X IIS Mata Pelajaran Geografi di MAN 4 Denanyar Jombang.

Kesulitan belajar yang dialami siswa atau peserta didik untuk mencapai hasil belajar dan memudahkan dalam memahami materi, guru menerapkan suatu bentuk strategi jembatan keledai atau disebut *mnemonic* mengingat dan menghafal dengan cara yang guru gunakan dengan berbagai metode nantinya. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli menurut Barlow, Reber, dan Anderson yang dikutip (Syah, 2013), mengenai strategi jembatan keledai untuk meningkatkan daya ingat siswa dan memudahkan siswa dalam belajar. Langkah-langkah strategi jembatan keledai yaitu:

1. Mempersiapkan materi, menggunakan teknik-teknik yang mencakup mengaris bawahi, membuat daftar, dan merefleksinya.

2. Memperluas hubungan-hubungan, membuat materi menjadi familiar dan menghubungkannya dengan menggunakan tehnik-tehnik kata penghubung.
3. Memperluas gambaran-gambaran sensorik, menyuruh siswa untuk mengasosiasikan gambar tersebut dengan indera atau makna yang lebih dari satu.
4. Mengingat kembali, melakukan recalling pada materi hingga semuanya tuntas dipelajari (Syah, 2011).

Menurut guru geografi, metode yang digunakan dari strategi diatas yaitu: metode akronim. Akronim adalah suatu metode singkatan yang berupa gabungan huruf dan suku kata dalam kelompok kata yang diperlakukan sebagai akronim, suku, kata, atau kata, akronim bisa berbentuk kumpulan huruf tanpa makna, tetapi membentuk suatu bunyi tertentu yang mudah untuk diingat (kulum, 2016). Materi yang guru gunakan dalam singkatan ini mengenai prinsip dan konsep geografi, contoh singkatan yang guru sampaikan kepada siswa atau peserta didik yaitu: *JAKET-MR-POLI-AGUS-KANGEN-DI-iKEN* sama dengan jarak, keterjangkauan, morfologi, pola, lokasi, interaksi, aglomerasi, keterkaitan keruangan, Diferensiasi Area, interpedansi, dan untuk mengenai prinsip guru menyingkat kata seperti KOIN DEDI – korologi, interpelasi, deskripsi, distribusi, sehingga anak bertanya-tanya mengenai singkatan yang diberikan guru. Menurut teori yang sudah dijelaskan di atas, peneliti dapat menyimpulkan, bahwa metode akronim dapat memudahkan siswa untuk memahami materi dan dapat membedakan materi agar siswa tidak bingung untuk menjelaskannya, adanya cara yang guru gunakan dengan singkatan membuat siswa tertarik dan minat sehingga timbul suatu rasa penasaran dan bertanya dari sebuah singkatan tersebut.

Metode inquiry yang dilakukan guru, guna menyuruh siswa untuk menganalisis dari sebuah fenomena kejadian alam yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari seperti guru menggunakan gambar kebakaran hutan sehingga anak mengamati dan di analisis dengan menggunakan konsep esensial. Hal ini sejalan dengan apa yang sudah diutarakan para ahli diatas, bahwa guna untuk menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analistik untuk menemukan jawaban dari masalah yang dipertanyakan dari suatu fenomena alam contohnya baik berupa gambar maupun media yang dibuat sebagai pembelajaran (Wina Sanjaya, 2006). Berdasarkan hasi diatas peneliti dapat menyimpulkan, bahwa metode inquiry sangatlah penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis kepada siswa atau peserta didik.

Metode diskusi ini guna mempermudah guru untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami materi. sebelum itu guru sudah menyuruh siswa untuk menganalisis, sesudah dianalisis dengan menggunakan konsep esensial geografi, prinsip geografi apa, dan pendekatan geografi apa, sehingga siswa dapat memecahkan suatu masalah, guru memberikan suatu penjelasan-penjelasan jawaban dari apa yang sudah dianalisis dan dijawab oleh siswa, dan hasilnya guru dan siswa mendiskusikan secara bersama-sama, kelebihan dari metode diskusi peserta dapat dilatih untuk mengungkapkan pendapat atau suatu gagasan, ide, secara lisan, sehingga guru akan lebih mudah dalam menjelaskannya (Saguni, 2019). Hal ini peneliti sependapat dengan para ahli yang sudah di jelaskan diatas, bahwa metode diskusi suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang bergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pikiran atau pendapat tentang suatu masalah atau bersama mencari pemecahan untuk mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.

Metode Snowball Throwing atau Lempar bola salju. guru mengajak siswa bermain dengan melempar bola kepada siswa, jika siswa yang memegang bola akhir siswa disuruh menjawab dari pertanyaan yang sudah diberikan guru dari hasil penyampaian materi mengenai konsep, prinsip dan pendekatan geografi dengan diiringi lagu. bentuk permainan ini sesudah selesai materi yang disampaikan guru. media yang guru gunakan dengan bahan yang sederhana yaitu sebuah kerdus yang ditempelkan ke papan tulis untuk menekan siswa aktif dalam belajar. Hal ini juga sependapat dengan para ahli yang sudah dijelaskan diatas mengenai metode snowball throwing yaitu saling lempar bola kertas yang berisi pertanyaan, mengajak siswa untuk siap dan tanggap dalam menerima pesan dari orang lain serta lebih responsif tentunya dalam pembelajaran (Januardana, 2008). Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa dapat lebih giat dalam belajar.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru ini menekan siswa untuk aktif bertanya, menjawab, dan memecahkan suatu masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari guna untuk mengetahui kemampuan pengetahuan dari diri siswa.

Hasil Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X IIS Mata Pelajaran Geografi di MAN 4 Denanyar Jombang.

Hasil dari strategi guru dan cara guru mengatasi kesulitan siswa yang sudah diterapkan mengenai materi konsep, prinsip, serta pendekatan geografi dengan menggunakan strategi dan metode sebagai berikut;

- a. Strategi jembatan keledai dapat diartikan sebagai suatu mengingat dan menghafal materi untuk mempermudah siswa dalam belajar, sesuai kesulitan siswa yang sudah dijelaskan diatas, dari cara guru menggunakan strategi mengingat dan menghafal materi menurut siswa sangat menyenangkan dan menarik siswa dalam belajar, cara guru menggunakan berbagai suatu singkatan dengan menggunakan metode akronim, singkatan tersebut dapat memberikan dampak kepada siswa, bahwa siswa dapat mudah memahami materi. guru juga menyampaikan materi kepada siswa langsung bertatap muka, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan jumlah siswa yang banyak, menyuruh siswa untuk mencatat, merangkum, dan mendengarkan, siswa juga mendengarkan serta menyimak apa yang guru sampaikan kepada siswa mengenai materi. guru menggunakan metode inquiry, untuk mengasah pola pikir siswa dari apa yang sudah dipelajari dan pengetahuan dari siswa itu sendiri dengan memberikan suatu bentuk kejadian fenomena alam, guru juga mengajak diskusi siswa, guna untuk memecahkan suatu permasalahan dari materi yang sudah ditentukan oleh guru, guru juga dapat mengetahui dengan melakukan penilaian kepada siswa sesuai rencana guru. guru juga menerapkan suatu bentuk metode snowball throwing atau bisa dikatakan lempar bola salju, guna memancing kreatifitas dalam membuat soal dan menguji daya serap materi yang disampaikan oleh guru serta memiliki kebebasan berpikir tanpa rasa takut salah untuk memacu berpikir kreatif, guru menggunakan bahan yang sudah dibuatkan dari rumah agar tidak menguras waktu jam mengajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai Hasil dari penilaian yang guru gunakan, guru menggunakan aspek kognitif, bentuk tes kognitif diantaranya tes atau pertanyaan lisan di kelas, pilihan ganda, uraian obyektif, uraian non obyektif atau uraian bebas, jawaban atau lisan singkat, menjodohkan, partopolio dan performans. Namun dalam system pendidikan nasional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin S. Bloom yang lebih dikenal dengan Taksonomi Bloom yang dikutip oleh (Sudjana, 2011), yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotoris.

Cakupan yang diukur dalam ranah kognitif sebagai berikut:

1. Ingatan yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat, ditandai dengan kemampuan menyebutkan simbol, istilah, fakta, aturan, urutan metode.
2. pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk memahamai tentang sesuatu hal dengan memberikakn suatu penjelasan atau uraian secara lebih rinci dengan kata-kata sendiri misalnya menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, menginterpretasikan.
3. Penerapan yaitu kemampuan dalam berpikir untuk menjaring dan menerapkan dengan tepat tentang teori, prinsip, sombol pada situasi baru atau nyata.
4. Analisis yaitu kemampuan berpikir secara logis dalam meninjau suatu fakta atau obyek menjadi lebh rinci.

Cakupan yang diukur dalam ranah afektif sebagai berikut:

1. Penerimaan

Pada tahap dasar ini, mulainya siswa menyadari akan sesuatu fenomena yang menjadi stimulus baginya. Kata kerja yang merupakan indikator perilaku ini, misalnya: mengikuti, memperhatikan, menanyakan, menjawab, memilih, dan menunjuk.

2. Respon

Secara internal siswa melibatkan diri dan berpartisipasi aktif terhadap sesuatu yang menjadi stimulus baginya. Kegiatan-kegiatan merupakan indikator perilaku ini, misalnya: menyambut, memperbincangkan, menyesuaikan, menuliskan, mengemukakan, dan menyetujui.

3. Penghargaan

Pada tahap ini siswa sudah memberikan nilai tertentu kepada guru sesuatu yang diterimanya misalnya: mengusulkan memprakarsai, mengidentifikasi diri, menghendaki, dan mengakui dengan tulus.

4. Pengorganisasian

Setelah siswa memberikan penghargaan dan makna tertentu terhadap sesuatu yang diterima. Jadi pada tahap ini siswa mengkonseptualisasikan suatu nilai dan mengorganisasikannya kedalam sistem nilai yang sudah ada dengan indikator perilaku, misalnya: mengintegrasikan, mempertahankan, menyelaraskan, dan menimbang.

5. Karakterisasi

Pada tahap ini, siswa mengintegrasikan dan menetapkan sesuatu nilai dari dirinya dengan indikator perilaku, msilanya: teguh dalam pendirian, konsisten dalam bertindak, dan punya keyakinan diri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan, bahwa guru menggunakan penilaian dari aspek kognitif dan Afektif. Hasil dari strategi jembatan keledai dapat

dinyatakan berhasil karena siswa dapat mengingat dan menghafal materi dengan mudah dengan tehnik singkatan, serta bisa membedakan dari materi tersebut, dan juga bisa memecahkan suatu masalah dari berbagai metode yang guru gunakan sehingga guru juga memberikan suatu tes ulangan dari akhir belajar siswa dengan soal 20 baik pilihan ganda dan isian, menurut guru nilai yang diperoleh dari akhir belajar siswa yaitu 75-90 diatas kriteria ketuntasan minimal.

SIMPULAN

Hasil strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa kelas X IIS mata pelajaran Geografi berbagai hasil cara dan strategi yang sudah diterapkan guru selama mengajar peserta didik dengan menggunakan strategi jembatan keledai cara yang guru gunakan dengan tehnik singkatan dan mengabuungkan dengan suatu singkatan metode akronim, siswa dapat mudah memahami dan mudah membedakan materi yang sudah disampaikan guru. penilaian yang digunakan guru dalam menerapkan suatu strategi dengan metode yang relevan diantara yaitu ranah kognitif dan afektif. Menekankan siswa untuk aktif dan kritis dari hasil pengetahuan yang siswa miliki. Kemudian guru memberikan suatu bentuk tes soal akhir hasil belajar siswa dengan memberikan soal 20 baik pilihan ganda dan isian hasilnya menurut guru diatas kriteria ketuntasan yaitu 75 sehingga hasil ini siswa dapat tuntas dalam belajar sehingga guru memberikan materi tambahan kepada siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Sehubungan dengan adanya keberhasilan membuat esai , kini saya telah berterimah kasih atas pemberian suatu semangat dan motivasi kepada orang tua saya terutama ibu saya yang bernama Supinah yang selalu ada di kehidupan saya dalam mendidik agar tak berputus asa dalam menjalani kenyataan kehidupan. Saya juga bersyukur dalam menuntut ilmu di perguruan tinggi yaitu di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, serta semua pihak madrasah MAN 4 Denanyar Jombang yang telah mengizinkan saya dalam melakukan penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Oktafiana, S, dkk. (2021). *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Maunah, B. (2016). *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya.
- Syamsuddin, A. (2003). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. *penelitian Pendidikan : Metode dan paradigma baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Qodir, A. (2017). *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran*,Yogyakarta: K-Media.
- Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*,Jakarta: Kencana.
- Purwanto, N. (2008). *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Kulsum, U,dkk.(2016). *Singkatan Dan Akronim Dalam Media Massa Cetak Dan Media Elektroinik*, Bandung: Katalog Dalam Terbitan.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Saguni, F. (2019). *Pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar*, Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Januardana, A, dkk. (2008). *Pengaruh Metode Snowball Throuwing*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.